

**ANALISIS PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA PADA ANAK USIA
SATU TAHUN SAMAPAI USIA LIMA TAHUN DI KELURAHAN
CIGINTUNG**

**Ajat Sudrajat
Sun Sunti**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan

ABSTRAK

Pemerolehan bahasa pertama sangat penting bagi seorang anak karena akan menentukan penguasaan bahasa kedua dan bahasa selanjutnya. Khusus di Indonesia bahasa pertama selalu identik dengan bahasa daerah, misalnya orang Sunda bahasa pertamanya bahasa Sunda atau orang Jawa bahasa pertamanya bahasa Jawa, namun seiring berjalannya waktu banyaknya perkawinan campuran, modernisasi dll saat ini banyak ibu-ibu yang mengajarkan bahasa pertamanya bukan bahasa daerah tetapi bahasa Indonesia bahkan bahasa Asing misalnya bahasa Inggris, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan kota besar lainnya, tetapi tidak menutup kemungkinan kota kecil pun sudah mulai jarang yang mengajarkan bahasa pertamanya bahasa daerah, contohnya di Kabupaten Kuningan banyak orang tua yang mengajarkan bahasa pertama bahasa Indonesia. Penelitian dibidang pemerolehan bahasa sangat jarang dilakukan oleh karen itu peneliti tertarik untuk meneliti pemerolehan bahasa pertama pada anak. Rumusan masalah pada penelitian ini ada tiga yaitu (1)Bagaimanakah pemerolehan bahasa secara fonologis pada ujaran anak usia satu tahun sampai lima tahun di Kelurahan Cigintung?(2) Bagaimanakah pemerolehan bahasa secara morfologis pada ujaran anak usia satu tahun samapai lima tahun di Kelurahan Cigintung?(3) Bagaimanakah pemerolehan bahasa secara sintaksis pada ujaran anak usia satu tahun sampai lima tahun di Kelurahan Cigintung?tujuan dari penelitian ini adalah (1)Untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa secara fonologis pada ujaran anak usia satu tahun sampai lima tahun di Kelurahan Cigintung (2)Untuk

mendeskrripsikan pemerolahan bahasa secara morfologis pada ujaran anak usia satu tahun sampai lima tahun di Kelurahan Cigitung (3) Untuk mendeskripsikan pemerolahan bahasa secara sintaksis pada ujaran anak usia satu tahun sampai lima tahun di Kelurahan Cigitung. metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analitis. Teknik pemerolehan data dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian Hasil analisis pemerolehan bahasa secara fonologis pada anak usia satu sampai lima tahun di kelurahan cigitung rata-rata semua anak sama, untuk pemerolehan bunyi vokal paling banyak bunyi a misalnya pada kata aa, ayah, mau, minta, maen dll. bunyi konsonan dari usia satu sampai lima tahun paling banyak bunyi bilabial nasal (m) misalnya pada kata makan, minum, mau, mimi, maen dll. Berikutnya bunyi konsonan yang lumayan mereka kuasai yaitu bunyi bilabial hambat (p/b) misalnya pada kata bapa, abis, beyum, beli, bobo, papih dll. Bunyi glotal (h) misalnya kata ayah, rumah, mamih, sepedah, papih dll. Bunyi alveolar (t/d) misalnya pada kata teteh, duduk, mandi dll. Bunyi bilabial semivokal (y/w) misalnya pada kata ayah, ayam, beyum, warna dll. pemerolehan dibidang morfologis yaitu prefiks di- dan sufiks -nya, pengulangan seluruh dan sebagian, tidak ditemukan sisipan dan kata majemuk. pemerolehan dibidang sintaksis anak banyak menggunakan kalimat imperatif, deklaratif, interogatif dan sedikit kalimat negatif.

Kata kunci : pemerolehan bahasa pertama, anak usia satu sampai lima tahun.

I. PENDAHULUAN

Pemerolehan bahasa pada anak biasanya berlangsung antara usia nol hingga lima tahun, sebelum satu tahun seorang bayi sudah mengeluarkan bunyi-bunyi bahasa yang belum mempunyai arti, sekitar lima atau enam bulan bayi mulai belajar bicara satu kata tetapi belum mempunyai makna, usia satu tahun bunyi bahasa bayi mulai jelas, pada usia ini seorang ibu mulai memperkenalkan segala sesuatu yang ada di dalam atau sekitar rumah. Setiap anak memiliki

perkembangan bahasa yang berbeda, ada yang 1,5 tahun sudah bisa bicara ada yang dua tahun bisa bicara bahkan ada yang tiga tahun baru lancar bicara, tetapi pada umumnya anak bisa bicara pada usia dua tahun itu pun masih banyak kosa kata yang belum dikuasai. Penguasaan kosa kata ini tergantung pembelajaran dari ibunya dan tingkat kecerdasan anak dalam memahami bahasa. Analisis tentang pemerolehan bahasa anak/bahasa pertama masih sangat minim, padahal ini sangat penting terutama untuk kalangan ahli

bahasa yang seharusnya mengetahui perkembangan terbaru dunia kebahasaan. Penulis sebagai dosen pengampu mata kuliah Teori Belajar Bahasa ingin meneliti pemerolehan bahasa pertama pada anak sebagai salah satu materi pada mata kuliah tersebut. Penelitian ini dianggap penting untuk mengetahui perkembangan terbaru dalam bidang pemerolehan bahasa anak.

Berbicara masalah fonologi tentu ada kaitannya dengan otak manusia dan kemampuan berbicara manusia. Perkembangan otak manusia berkaitan erat dengan perkembangan kemampuan berbicara yang konon mulai muncul pada saat primat mencapai tahap homo habilis sekitar dua juta tahun yang lalu pada saat otak mengalami pengembangan ukuran yang pesat. (Holloway, 1996:93; dover 1999:78) dalam soenjono dardjowiddjojo (2000:53).

Morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata, juga menyelidiki kemungkinan adanya perubahan golongan dan arti kata yang timbul sebagai akibat perubahan bentuk kata (Ramlan, 1983:21). Satuan yang paling kecil diselidiki oleh morfologi ialah morfem yang paling besar berupa kata.

Morfem adalah satuan gramatik yang paling kecil dan tidak mempunyai satuan

lain sebagai unsurnya. Kata merupakan dua macam satuan fonologi dan satuan gramatik, atau kata merupakan satuanbebas yang paling kecil contoh rumah, mobil, gedung dll. Dalam morfologi ada tiga bahasan utama yaitu afiksasi yaitu satuan gramatik terikat dalam suatu kata merupakan unsur bukan kata dan bukan pokok kata. Afiks terdiri dari :

1. Prefiks (meN-, ber-, di-, ter-, peN-, pe-,se-, per-, pra-, ke-, a-, maha-, para-)
2. Infiks (el-, er-, em-)
3. Sufiks (-kan, -an, -i,-nya,-wan,-wati,-is,-man,-da, -wi)
4. Simulfiks (ke-an, pen-an, per-an, ber-an, se-nya)

Kedua proses pengulangan yaitu pengulangan satuan gramatik baik seluruhnya maupun sebagian baik dengan variasi fonem maupun tidak. Misalnya rumah-rumah, mobil-mobil, gedung-gedung dll. Ketiga proses pemajemukan yaitu gabungan dua kata yang menimbulkan suatu kata baru. Misalnya meja makan, keras hati, panjang tangan dll. Sintaksis merupakan cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, kausa dan frasa (ramlan, 2005:18). Dalam sintaksis lebih banyak dibicarakan tentang kalimat diantaranya

kalimat berklausa dan kalimat tak berklausa, kalimat tanya, kalimat berita, dan kalimat suruh.

Dalam penelitian ini pemerolehan bahasa secara sintaksis fokus pada pemerolehan kalimat deklaratif (kalimat berita), imperatif (kalimat perintah), interogatif (kalimat pertanyaan), dan negatif (bukan, tidak, belum, jangan).

II. METODELOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah ujaran anak usia satu sampai lima tahun di Perum Ciharendong Kencana dengan jumlah anak 30 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah;

1. Dokumentasi

Mendokumentasikan ujaran anak dengan cara direkam kemudian hasil rekaman diketik.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap orang tua anak yang diteliti mengenai perkembangan bahasa anak tersebut.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis berdasarkan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti berdasarkan teori.

III. HASIL PENELITIAN

1. Hasil analisis pemerolehan bahasa secara fonologis pada anak usia satu sampai lima tahun di kelurahan Cigitung rata-rata semua anak sama. Berikut hasil analisis pemerolehan bahasa secara fonologis.

- Alfarezel Shaqeel W. usia 1 tahun 6 bulan berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara terhadap ibunya secara umum perkembangan fisik cukup bagus bahkan dalam usia 12 bulan sudah bisa berjalan walaupun belum ajeg. Pemerolehan bahasa berdasarkan fonologi banyak menghasilkan bunyi vokal a misalnya pada kata aa, papah, mamam, mamah dan mam. Kata aa untuk menyapa kakaknya yang laki-laki dalam pengucapannya masih kurang jelas. bunyi vokal yang lainnya yaitu u dan e pada kata bunyi ue maksudnya ee (mau buang air besar) serta vokal o pada kata bob-bob untuk bobo (tidur).

Sedangkan bunyi konsonan yang keluar adalah bunyi bilabial hambat (p) pada kata papah, dan bilabial nasal pada kata mamah (ibunya) dan mamam (makan), berikutnya bunyi yang keluar glotal (h) pada kata mamah, papah.

- Muhammad Firqi Haqi el Mumtaz usia 2 tahun 6 bulan perkembangan fisik normal bahkan dapat dikatakan perkembangannya sangat cepat, 12 bulan bisa jalan 1,5 tahun bisa bicara jelas dan sekarang 2,5 tahun sudah menghasilkan kalimat-kalimat pendek . untuk pemerolehan fonologi bunyi vokal yang dihasilkan yaitu a pada kata abi,uwa, jajan, acim (ice cream), tatut (takut), wat (lewat), iyah (iya) dan masih banyak lagi , vokal i pada kata abi, acim, iyah, umi, pegi, pipi.vokal u pada kata umi, uwa, ueh, beyum, badut. Vokal e pada kata teteh, ueh (kue), nenen, neh, pegi dan beyum.vokal o pada kata bobo,obot, buyok. Sedangkan pemerolehan konsoan menghasilkan bunyi bilabial nasal (m) pada kata umi, beyum, dan ecim, bunyi bilabial hambat (b/p) pada ata pegi, abi, badut, bunyi konsonan alveolar (n) pada kata nenen, neh, bunyi velar

semivokal (y) pada kata iyah dan beyum, bunyi glotal (h) pada kata neh, teteh, ueh. Bunyi alveolar hambat (t) pada kata teteh, wat, tatut. Bunyi konsonan bilabial semivokal pada kata uwa, bunyi konsonan alveolar (d) pada kata badut. Secara umum pemerolehan fonologinya hampir semua ada baik vokal maupun konsonan.

- Hafizh Muflih usia3 tahun 2 bulan perkembangan fisik normal. Bunyi vokal yang diperoleh yaitu bunyi a pada kata mamah, kakam (makan), nangis, bangun dan main. Bunyi vokal i pada kata minum, pipis, nangis, main. Bunyi vokal u pada kata minum, duduk,bangun. Bunyi vokal e pada kata ee, teteh, sebetay. Bunyi vokal o pada kata bobo dan obot. Sedangkan bunyi konsonan yang keluar yaitu bilabial nasal (m) mamah, kakam, main, minum. Bunyi konsonan bilabial hambat (p/b) pada kata bangun, sebetay, bobo, obot. Bunyi konsonan alveolar (t) pada kata obot, teteh, sebetay. Bunyi konsonan velar (y) pada kata sebetay. Bunyi alveolar (d)pada kata duduk. Bunyi glotal (h) pada kata teteh. Sama dengan anak yang

lain bunyi yang dihasilkan vokal didominasi a dan konsonan bilabial.

- Anisa khumaira Azzahra usia 4 tahun 8 bulan perkembangan fisik normal. Pemerolehan bunyi vokal a yaitu pada kata mamah, makan, mau, mandi, laper, bunda. Bunyi vokal i pada kata mandi, tidur, nyanyi, wacibang, api. Bunyi vokal u pada kata bunda, kucing, tidur. Bunyi vokal e pada kata laper, menggambar, beko, keleta. Bunyi vokal o pada kata beko, coot (copot), lobot (robot). Bunyi konsonan yang dihasilkan yaitu bilabial nasal (m) pada kata mamah, makan, mau, mandi, sama, menggambar. bunyi bilabial hambat (p/b) pada kata laper, bunda, tidur, beko, lobot (robot). Bunyi glotal (h) pada kata mamah. Bunyi lveolar (t/d) pada kata mandi, tidur, dan bunda.
- Nauval Shidqi Alfahri usia 5 tahun 9 bulan, Perkembangan fisik normal. Pemerolehan vokal a pada kata aku, mau, makan, bunda, main, jajan, ayah, sepedah. Pemerolehan bunyi i pada kata minum, main, film, naik, ciki. bunyi vokal u pada kata aku, bunda, minum, mau, ikut. pemerolehan bunyi vokal e

pada kata sepedah. Pemerolehan bunyi vokal o pada kata bobo dan nonton. Pemerolehan bunyi konsonan yaitu bunyi bilabial nasal (m) pada kata mau, makan, minum, main, film. Bunyi konsonan velar hambat (k/g) pada kata makan, naik, ciki, aku, ikut. Bunyi konsonan alveolar nasal (n) pada kata makan, bunda, main, jajan, minum, naik, nonton. Pemerolehan bunyi konsonan alveolar hambat (t/d) pada kata bunda, ikut, sepedah, nonton. Pemerolehan bunyi konsonan glotal (h) pada kata ayah. Pemerolehan bunyi alveopalatal (y) pada kata ayah.

2. Hasil analisis pemerolehan bahasa morfologis pada anak usia satu sampai lima tahun di kelurahan cigitung. Berikut pemerolehan bahasa anak secara morfologis:

- Pemerolehan prefiks **di-** (**diambil**) mulai diucapkan oleh firqi dari usia dua tahun, sebelumn usia dua tahun ujaran belum bentuk kalimat masih per kata, setelah mulai menggunakan prefiks pasif struktur kalimat jadi berubah. Setelah dua tahun prefiks di- sering diucapkan dalam kalimat pendek.

Kata dasar ambilin yaitu ambil seharusnya akhiran yang benar ambilkan bukan **ambilin** karena tidak ada akhiran **-in** yang ada akhiran **-i**, firqi menggunakan kata tidak baku dengan menggunakan akhiran-in.

- Prefiks **di-** digunakan firqi pada kata **dibawa**, biasanya digunakan untuk memberitahu sesuatu/makanan yang dibawa oleh kakaknya
- Kata **uehnya** (kuenya) klitikny-nya digunakan oleh firqi ketika menyebutkan makanan
- Kata **jalan-jalan** merupakan jenis pengulangan seluruh kata ini termasuk kata kerja. bentuk dasarnya jalan. Banyu sudah bisa menggunakan pengulangan ini biasanya akhir pekan ketika mau keluar rumah.
- Kata **obot-obotan** juga termasuk pengulangan jenis sebagian karena yang diulang hanya sebagian. asal kata dari **robot** setelah diulang dan dibubuhi akhiran-an tadinya nomina menjadi verba
- Kata **mobil-mobilan** merupakan pengulangan sebagian asal kata dari mobil. Kata ini digunakan

oleh hafizh untuk mengajak temannya bernama Firqi bermain mobil-mobilan.

- Kata **beliin** berasal dari kata beli ditambah bentuk **-in** sehingga membentuk verba, sedangkan kata mainan berasal dari kata main diberi imbuhan akhir **-an** sehingga membentuk nomina.
 - Kata **maen-maenin** berasal dari kata maen diulang menjadi maen-maen lalu ditambah bentuk **-in** sehingga membentuk verba
 - Kata **jajanannya** dari kata dasar **jajan** bentuk dasar **jajanan** dan diberi imbuhan akhir **-nya** menjadi jajanannya sehingga membentuk kata nomina
 - Kata **mewarnai** dari kata dasar warna diberi imbuhan awal **me-** dan akhiran **-i** sehingga membentuk verba. Kata permainan dari kata dasar main diberi imbuhan **per-** akhiran **-an** sehingga membentuk nomina.
3. Hasil analisis pemerolehan bahasa dibidang sintaksis terbagi menjadi empat yaitu kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif dan kalimat negatif, keempatnya ada pada ujaran anak-anak yang diteliti tidak semua anak yang diteliti pada

bidang ini hanya usia tiga sampai lima tahun karena ujaran dalam bentuk kalimat biasanya diperoleh anak sekitar tiga tahun. dari penelitian ini kebanyakan anak. berikut pemerolehan bahasa secara sintaksis :

- Kalimat imperatif saah satunya ditandai dengan kata “ayo” seperti pada kalimat “fiqi ayo main” kalimat ini sering digunakn oleh anak-anak untuk meminta, mengajak dll.
- Kalimat interogatif/pertanyaan pada kalimat (Fiqi mana mah?) ditandai dengan kata “mana” serta ada tanda tanya. Kalimat tanya sering muncul pada anak-anak usia segini karena rasa ingin tahu yang sangat tinggi.
- Kata “engga “pada kalimat “engga mau ini ,maunya itu “ merupakan ciri kalimat negatif berupa penolakan terhadap sesuatu.
- Kalimat (obot dede mana mah?) termasuk kalimat interogatif ditandai dengan adanya kata “mana” dan tanya tanya, menanyakan keberadaan robotnya
- Kalimat ibu mau kerja? termasuk kalimat interogatif/pertanyaan

cirinya menggunakan tanda tanya, bertanya apakah ibunya mau bekerja atau tidak.

- Kalimat Bia mau salim dulu termasuk berita memberitahu ibunya sebelum berangkat pingin salaman dulu
- Kalimat Mah ini buat apa? Termasuk kalimat pertanyaan ditandai kata “apa” dan tanda tanya.
- Kalimat “itu punya siapa?” Termasuk kalimat pertanyaan ditandai dengan kata “siapa” dan tanda tanya
- **Kalimat** “ jangan pegang mainanku! Termasuk kalimat negatif ditandai dengan kata “jangan”
- Kalimat “Ibu aku mau maen kelapang” Termasuk kalimat berita memberitahu ibunya bahwa dia mau main di lapang

IV. KESIMPILAN

1. Pemerolehan bahasa secara fonologis pada anak-usia satu sampai lima tahun di kelurahan cigintung sebanyak 30 orang hampir semuanya memperoleh bunyi vokal a terutama usia satu sampai dua tahun. Untuk usia tiga sampai lima tahun

bertambah bunyi yang diperoleh a, i, u, dan o.pemerolehan konsonannya yaitu bunyi bilabial nasal (m) dan hambat (p/b) selain itu bunyi glotal, alveolar, dan bilabial semivokal.

2. Pemerolehan bahasa secara morfologi pada anak usia tiga sampai lima tahun, pemerolehan prefiks di-, ter-. Pemerolehan sufiks -nya, dan simulfiks di-an dan bentuk in. Tidak ditemukan infiks. Reduplikasi utuh dan reduplikasi sebagian. Tidak ditemukan kata majemuk.
3. Pemerolehan bahasa secara sintaksis yaitu anak dapat mengucapkan kalimat deklaratif, imperatif, interogatif, dan kalimat negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown H. Douglas.2008.*Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa*.Penerjemah Nor Cholis Dan Yusi Avianto: Pearson Education
- Dardjowidjojo, Soenjono.2000.*Echa Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*.Jakarta:Grasindo
- Hamdani. 2010. *Srategi Belajar Mengajar*. Bandung :Pustaka Setia.
- Marsono. 2008.*Fonetik*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Purwanto dkk. (2007). *Pengembangan Modul*. Jakarta : Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan
- Ramlan. 1983. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta:Universitas Gadjah Mada
- Ramlan. 2005. *Sintaksis*.Yogyakarta:C.V. Karyono
- Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif , Dan R&D* .Bandung:Alfabeta
- Tarugan, Henry Guntur. 2011.*Pengajaran Pemerolehan Bahasa*.Bandung: Angkasa
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia.2016.*Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*.Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.